

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH KERITING DI DESA SARJO KECAMATAN SARJO KABUPATEN MAMUJU UTARA

Analysis of Curly Red Chili Farming Income in Sarjo Village Sarjo Sub-District of North Mamuju District

Yuni Sartika¹⁾, Abdul Muis²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email: yunisartika456@gmail.com

ABSTRACT

Farming productivity will be higher if farmers or producers are able to allocate production inputs optimally in order to gain profits. Sarjo village is the largest producer in Sarjo sub-district. The aim of the study was to determine the income of curly red chili farmers in Sarjo village, Sarjo sub-district, North Mamuju District. It was conducted from April to July 2018. The number of respondents was 20 curly red chili farmers obtained through a census method. Data was processed using farming income analysis. The total production cost was found to be averagely IDR 8,657,644/0.65 ha/planting season (PS) or IDR 13,319,451/ha/PS. The total revenue generated was IDR 13,870,000/0.65 ha/PS or IDR 21.338.461/ha/PS showing that the income earned by the curly red chili enterprise was IDR 5,212,356/0.65 ha/PS or 8,019,010/ha/PS.

Keywords: Curly Red Chili Enterprise, and Income Analysis.

ABSTRAK

Produktivitas usahatani akan semakin tinggi bila petani atau produsen mampu mengalokasikan input produksi secara optimal guna mendapatkan keuntungan. Desa Sarjo merupakan penghasil terbesar cabai di Kecamatan Sarjo. Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara, pada Bulan April sampai Bulan Juli 2018. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus dengan mengambil keseluruhan populasi petani cabai merah keriting sebanyak 20 petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi cabai merah keriting di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara adalah Rp. 8.657.644/0,65 /ha/MT atau 13.319.451/ha/MT dan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 13.870.000/0,65 ha/MT atau sebesar Rp. 21.338.461/ha/MT sehingga pendapatan diperoleh sebesar Rp. 5.212.356/0,65 ha/MT atau sebesar Rp. 8.019.010/ha/MT.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, dan Usaha Cabai Merah Keriting.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. (Husodo, 2004).

Pembangunan disektor pertanian perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bekerja sebagai petani. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. (Susila, 2006).

Cabai merah keriting (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah keriting memiliki aroma dan rasa yang pedas serta warna yang khas, sehingga digunakan oleh masyarakat sebagai rempah dan bumbu masakan. Warna masakan menjadi lebih cerah jika menggunakan cabai keriting sehingga membangkitkan selera makan. Rasa pedas yang dihasilkan dari cabai dipercaya dapat memberikan kehangatan serta memiliki kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, dan vitamin C (Setiadi, 2008).

Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu daerah penghasil cabai merah keriting di Indonesia. Dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. produksi tanaman cabai merah keriting di Sulawesi Barat dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Selama lima tahun terakhir produksi cabai merah keriting di Provinsi Sulawesi Barat rata-rata sebesar 3.588,4 ton dengan produktivitas 3,39 ton/ha. Produktivitas harus ditingkatkan agar cabai merah keriting dapat dijadikan komoditi yang diharapkan dapat memberikan

kontribusi pendapatan daerah yang cukup besar terhadap Provinsi Sulawesi Barat. (BPS, 2017)

Produksi tanaman cabai merah keriting, pada tahun 2016 luas panen tanaman cabai merah keriting di Kecamatan Sarjo sebesar 15 ha dengan hasil produksi 219,30ton pada tingkat produktivitas 14,62 ton/ha dan merupakan wilayah yang mempunyai produksi cabai merah keriting tertinggi di Kabupaten Mamuju utara.(BPS,2017)

Petani cabai merah keriting di daerah tersebut terkendala akan adanya gangguan hama sehingga menyebabkan produktivitas tanaman cabai merah keriting menurun. Dimana cabai merupakan merupakan tanaman yang rentan terhadap hama yang mengakibatkan cabai merah keriting mengalami kegagalan panen karena pertumbuhan terhambat dan tidak dapat berproduksi dengan optimal akibat serangan hama.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis terinspirasi untuk menganalisis dengan judul” Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara.”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sarjo merupakan daerah penghasil cabai merah keriting tertinggi di Kecamatan Sarjo. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil jumlah keseluruhan terhadap semua petani cabai merah keriting sebanyak 20 petani. (Supranto, 2008).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi/ dinas yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

Analisis Data.

Analisis Pendapatan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ \text{TR} &= \text{P} \cdot \text{Q} \\ \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC}\end{aligned}$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

P = Harga (*Price*)

Q = Produksi (*Quantity*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi. Sedangkan pada biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu gagal panen. Adapun biaya tidak tetap atau *variable cost* Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, misalnya biaya untuk sarana produksi, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang diinginkan (Handojo, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan

eksternal. faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan Dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output). (Suratiyah, 2008). Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani Cabai merah keriting di Desa Sarjo sebesar Rp. 868.569/0,65/ha/MT atau Rp.1.336.259/ha/MT. Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani cabai merah keriting adalah sebesar Rp. 7.791.075/0,65 ha/MT atau Rp. 11.983.190/ha/MT. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo rata-rata sebesar Rp 8.657.644/0,65 ha/MT atau Rp 13.319.451/ha/MT. Emmy (2016), melakukan Penelitian dengan judul “ Analisis pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Mendogo Kecamatan Ngimbang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan cabai merah keriting sebesar Rp. 842.092.000 dari lahan seluas 1 Ha. Kenal (2016), melakukan Penelitian dengan judul untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan bersih dan kelayakan usahatani cabai merah keriting di daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada strata I dengan luas lahan 0,27ha diperoleh pendapatan bersih Rp. 2.357.427,27, pada strata II dengan luas lahan 0,64 ha diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 6.052.122,22 dan pada strata III dengan luas lahan 1,23 ha diperoleh pendapatan Rp. 6.075.796,94. Secara keseluruhan besar penerimaan usahatani cabai merah keriting sebesar Rp. 14.271.482,50/petani/mt atau Rp. 23.739.626,57/ petani/mt.

Penerimaan Usahatani. penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk fisik dalam usahatani dihasilkan oleh beberapa faktor produksi sekaligus tanah, modal, dan tenaga kerja terpakai dalam

proses produksi Soekartawi (1995). Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo sebanyak 1.157 Kg/0,65 ha/MT atau sebanyak 1.780 Kg/ha/MT dengan harga Rp 12.000/Kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo sebesar Rp 13.870.000/0,65 ha/MT atau Rp 21.338.461/ha/MT. Mustamir, dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”. Hasil analisis penelitian

menunjukkan Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa cabai merah keriting dengan luas lahan setengah hektar yaitu sebesar Rp. 56.705.000,00 dengan rasio keuntungan sebesar 3 kali. Penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan sepertiga hektar yaitu Rp.50.195.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 2,69 kali. Penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan seperempat hektar yaitu Rp. 43.736.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 4 kali. Hal ini menandakan bahwa pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi tergolong pendapatannya lebih baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pendapatan Responden Petani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo, 2017.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,65)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
-	Rata-rata Produksi (Kg)	1.157	1.780
-	Harga jual (Rp/kg)	12.000	12.000
2.	Rata-rata Penerimaan (Rp)	13.870.000	21.338.461
	Biaya Tetap		
-	Pajak Tanah (Rp)	26.200	40.307
-	Sewa Lahan (Rp)	650.000	1.000.000
-	Penyusutan Alat (Rp)	192.368,6	295.951,69
3.	Rata-rata biaya tetap (Rp)	868.569	1.336.259
	Biaya Variabel (Rp)		
-	Benih (Rp)	999.000	1.536.923
-	Pupuk (Rp)	407.125	626.346
-	Pestisida (Rp)	172.950	266.076
-	Tenaga kerja	2.854.000	4.390.769
-	Mulsa	2.460.000	3.784.615
-	Ajir	896.000	1.378.461
4.	Rata-rata biaya variabel (Rp)	7.791.075	11.983.190
	Rata-rata Total Biaya (Rp)	8.657.644	13.319.451
	Rata-rata Pendapatan (Rp)	5.212.356	8.019.010

Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisi antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC) dimana penerimaan usahatani ialah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya ialah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. (Soekartawi, 2003). Pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 105.247.128/ha/MT dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.212.356/0,65 ha/MT atau Rp. 8.019.010/ha/MT. Evi (2014), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemasaran Cabai Merah Keriting di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi”. Hasil analisis menunjukkan margin total pemasaran cabai merah keriting pada saluran pemasaran pertama yaitu Rp. 4.000,00/kg dan margin pemasaran cabai merah keriting pada saluran pemasaran kedua yaitu Rp.3.000,00/kg. Pada saluran 2 lebih efisien dibandingkan dengan saluran pemasaran 1, ini karena nisbah antara total biaya dengan total nilai penjualan petani pada saluran 1 sebesar 1,52%, lebih besar dibandingkan dengan saluran 2 yaitu 1,25%. Eni (2010), dengan judul Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan mengetahui saluran pemasaran, margin pemasaran, bagian harga yang diterima petani pada masing-masing saluran pemasaran, dan efisiensi pemasaran cabai merah keriting. Hasil penelitian menunjukkan pada saluran I, margin pemasaran pedagang pengecer yang menjual cabai merah keriting ke pasar Beringharjo lebih besar dari pada yang menjual ke pasar Pakem. Secara ekonomis, saluran I yang pedagang pengecernya menjual cabai merah keriting ke pasar Pakem lebih efisien dibandingkan yang pedagang pengecernya menjual ke pasar Beringharjo. Secara teknis saluran I yang pedagang pengecernya menjual cabai merah keriting ke pasar Beringharjo lebih efisien dibandingkan pada pedagang pengecer yang menjual ke pasar Pakem.

Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Responden Usahatani cabai merah keriting Desa Sarjo terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo dengan penerimaan sebesar Rp. 13.870.000/0,65 ha/mt, dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 8.657.644/0,65 ha/mt, jadi pendapatan yang diterima oleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Sarjo yaitu sebesar Rp. 5.212.356/0,65 ha/mt.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian telah dikemukakan di atas, mengenai pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting yaitu menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp.13.870.000/0,65 ha atau sebesar Rp. 21.338.461/ dalam satu kali musim tanam. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai merah keriting di Desa Sarjo rata-rata sebesar Rp. 8.657.644/0,65 ha atau sebesar Rp. 13.319.451/ha dalam satu kali musim tanam. Sehingga perhitungan secara analisa pendapatan ternyata usahatani cabai merah keriting memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp.5.212.356/ha atau sebesar Rp. 8.019.010/ha.

Saran.

Agar bisa mengetahui tingkat pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting maka perlu diperhatikan dalam membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, sehingga kita dapat mengetahui berapa pengeluaran dan keuntungan yang kita dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2017. *Mamuju Utara Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Barat.
- BPS, 2017. *Sulbar Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistika Provinsi Sulbar. Sulbar.

- Emmy, H., 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Studi Kasus di Dusun Teguhan Desa Mendogo Kecamatan Ngimbang*. Jurnal Saintis. Vol. 08, No. 02 : 01-14.
- Eni, I., 2010. *Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*. Jurnal Pertanian MAPETA : 1411-2817. Vol. 12, No. 02: 72 : 144.
- Evi, A., 2014. *Analisis Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. e-J Agrotekbis 2338-3011. Vol. 02, No. 06: 660-666.
- Handojo, 2007. *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah. Analisis kebijakan Pertanian*, Vol. 5. No. 4. Hal. 358-373. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Husodo, S.Y. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kenal, P. H., 2016. *Analisis Pendapatan Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L) Studi Kasus di Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi ISSN : 2301-797X. Vol. 05, No. 02: 167-173.
- Mustamir, H., O. H. Munayang dan R. Paramita, 2018. *Analisis Pendapatan Petani Cabai di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Jurnal Sinar Manajemen 2598-398X. Vol. 5, No. 1: 57-60.
- Setiadi, 2008. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. UI Press, Jakarta.
- Supranto, J. 2008. *Statistik. Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar. Swadaya. Jakarta.
- Susila, AD. 2006. *Panduan Budidaya Tanaman Sayuran*. Departemen Agronomi dan Holtikultura. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.